

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran dalam dunia pendidikan memegang peranan penting dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran harus ada aturan yang ditetapkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan yang di rencanakan. Sekolah memiliki aturan bagi seluruh warga sekolah terutama bagi siswa.

Disiplin, tanggung jawab, penyederhanaan belajar mengajar, penguatan peran siswa, kejujuran, kemandirian, keterampilan sosial, menumbuhkan rasa kebersamaan, dan memastikan lingkungan yang damai dan nyaman adalah semua tujuan peraturan sekolah.<sup>1</sup>

Salah satunya fungsi peraturan disekolah yaitu untuk menciptakan kedisiplinan. Sikap disiplin memiliki peran yang penting baik bagi sekolah maupun siswa itu sendiri.

Menurut N.A Ametembun Di Darmadi, istilah dan etimologi dapat digunakan untuk mengartikan disiplin. Kata “disiplin” berasal dari kata bahasa Inggris “disciplinarity” yang berarti “pengikut” atau “pengikut”. keadaan yang tertata dengan baik di mana para pengikut dengan senang hati mengikuti instruksi pemimpin mereka.<sup>2</sup> Sedangkan kebalikan dari sikap disiplin adalah indiscipliner. Delvin dalam Ramadhan menjelaskan bahwa perilaku indiscipliner adalah perilaku yang menunjukkan tidak baik mengikuti aturan atau melanggar aturan yang sudah ada. Dengan kata lain, orang yang melanggar aturan yang

---

<sup>1</sup> Ade Hidayat (dkk). 2017. *Mentalitas Damai Siswa dan Peraturan Sekolah Berbasis Pesantren*. Vol 1, No 1, h. 113

<sup>2</sup> Darmadi.2017.*Pengembangan model dan metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*.Sleman; Deepublish. h.321

telah ditetapkan sekolah. Oleh karena itu, perilaku disiplin ini sangat merugikan siswa yang bersangkutan.<sup>3</sup>

Dengan demikian disiplin berarti mentalitas mengikuti aturan dan peraturan yang ada sambil sepenuhnya sadar dan bertanggung jawab untuk melakukannya.

Sikap disiplin jika dikembangkan maka akan berdampak positif bagi perilaku dan prestasi belajar siswa. Cara siswa belajar berdampak pada keberhasilan akademis mereka; siswa yang belajar dengan cara yang efisien mampu mencapai hasil atau prestasi yang lebih besar daripada siswa yang tidak belajar dengan cara yang efisien. Siswa perlu sangat sadar dan disiplin agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien.<sup>4</sup> Sebagaimana Penelitian dilakukan oleh Eka S. Ariananda dkk (2014) yang menyatakan bahwa semakin tinggi variabel disiplin siswa di sekolah maka semakin tinggi pula variabel prestasi belajar. Disiplin siswa di sekolah mempengaruhi prestasi siswa.<sup>5</sup>

Siswa dengan disiplin belajar yang tinggi akan menunjukkan kesiapannya untuk berpartisipasi di kelas, menyelesaikan pekerjaan rumah, dan memanfaatkan sumber belajar seperti buku dan sumber lainnya. Siswa yang kurang disiplin, sebaliknya, tidak menunjukkan kesiapan untuk mengikuti instruksi, tidak menyelesaikan pekerjaan rumah, dan sering melewati kelas.<sup>6</sup>

Guru BK berperan aktif dalam memelihara perkembangan siswa di sekolah selain itu juga bertanggung jawab dalam meningkatkan disiplin belajar siswa Namun dalam pelaksanaannya Guru BK tidak bisa bekeja sendiri, guru BK membutuhkan bantuan oleh pihak-pihak yang mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, seperti wali kelas dan guru

---

<sup>3</sup> Muhammad Ramadhan (dkk). *Pengendalian Sosial Perilaku Indisipliner Siswa Oleh Guru Dalam proses Pembelajaran Sosiologi di SMA*. h. 2

<sup>4</sup> Ariananda. 2014. *Pengaruh Kedisiplinan Siswa di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendinjin*. Vol.1, No2, h235

<sup>5</sup> Ibid, h237-238

<sup>6</sup> Ana Fiara. 2019. *Analisis faktor penyebab perilaku Tidak Disiplin Pada Siswa SMP Negeri 3 Banda Aceh*. Vol 4, No 1, h.2

mata pelajaran yang akan memberikan informasi dan mengidentifikasi peserta didik yang mengalami masalah dalam disiplin belajar.

Tetapi kenyataannya, meskipun disiplin sangat penting, banyak siswa masih memiliki masalah di sekolah dengan disiplin. Terutama disiplin dalam kegiatan belajar mengajar berbasis sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Billia selaku koordinator BK MAN 2 Langkat terkait kedisiplinan dalam belajar siswa mengatakan bahwa pada umumnya tingkat kedisiplinan belajar siswa MAN 2 Langkat cukup baik, tetapi masih ada beberapa orang siswa yang masih mempunyai masalah terkait disiplin dalam belajar. Bentuk-bentuk ketidaksiplinan belajar siswa bermacam-macam, ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, sering tidak hadir tanpa keterangan dan lain sebagainya. Faktor penyebab sikap tidak disiplin siswa dalam belajar dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dari dalam siswa seperti rasa malas dan faktor eksternal dari luar individu misalnya keluarga, ekonomi dan lingkungan.<sup>7</sup>

Untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa ada berbagai macam pendekatan yang dapat digunakan dalam bimbingan konseling, ada pendekatan psikodinamika, humanistik, kognitif, *client centered* dan lain sebagainya. Dari beberapa pendekatan konseling tersebut tentu memiliki kelebihan dan kekurangan dari masing-masing nya. Dalam praktiknya di sekolah pendekatan behavior sebagai pendekatan sering digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk mengatasi permasalahan tentang disiplin belajar. Pendekatan behavior memenuhi prinsip kesederhanaan, kepraktisan, mudah dipahami dan diterapkan. Dengan Pemberian stimulus berupa pemberian hadiah, hukuman, motivasi, pujian, maupun konsekuensi

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Guru BK MAN 2 Langkat, Tanjung Pura Pada hari kamis, 25 februari 2021

diharapkan mampu mengurangi ketidakdisiplinan siswa dalam belajar di sekolah.

Menurut Muhammad Menurut Surya, perilaku manusia merupakan hasil belajar dalam konsep perilaku, sehingga dapat diubah dengan memanipulasi dan menciptakan kondisi belajar.<sup>8</sup> Teori behavior ini pada umumnya menyatakan bahwa perilaku terjadi karena adanya stimulus (rangsangan). Fokus terapi perilaku adalah pada bagaimana mengubah perilaku dengan mengubah gejala atau hasil. Konversi perilaku yang tidak pantas menjadi perilaku positif adalah fokus utama.<sup>9</sup> merubah perilaku mal adaptif menjadi perilaku adaptif Oleh karena itu, untuk mengubah perilaku siswa, dalam penelitian ini kedisiplinan belajar harus dilakukan rekayasa atau manipulasi stimulus pada siswa yaitu dengan pengkondisian dan pendekatan behavior.

Pendekatan Behavior dianggap cara yang tepat untuk meningkatkan sikap disiplin siswa atau meminimalisir sikap indiscipliner siswa dalam belajar. sebagaimana pada penelitian yang dilakukan oleh Hanif, dan Dra Titin (2013) memiliki hasil bahwa konseling kelompok dengan pendekatan *behavior* dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kedungadem sebanyak 8 orang. Antara pre-test dan post-test, skor pelanggaran siswa berbeda, dengan perlakuan yang mengarah ke skor pelanggaran yang lebih rendah.)<sup>10</sup>.

Penelitian I Wayan, Kadek dan I Ketut (2014) juga memiliki hasil yang sama yaitu bahwa Konseling Behavioral dengan teknik *shapping* dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. 28 siswa kelas X MIA 4 di SMA N 2 Singaraja dijadikan sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini terdapat

---

<sup>8</sup> Nini Sri Wahyuni, *Teori dan Teknik Intervensi Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan*. Universitas Medan Area. h. 55

<sup>9</sup> Ibid, h. 55

<sup>10</sup> Hanif, Titin, 2013, "Penerapan Konseling Kelompok Behavior Untuk meningkatkan Kedisiplinan Sisiwa di Sekolah SMA N1 Kedungadem Bojonegoro, Vol 3, No 1, h.443.

dua siklus. Siswa masih memiliki tingkat kedisiplinan belajar sedang dan rendah pada siklus I. Hal ini terbukti dari nilai yang dicapai siswa yang tetap pada kategori sedang dan rendah. Perilaku disiplin belajar siswa meningkat secara signifikan selama siklus II. Setelah mendapat penyuluhan pada siklus tersebut, jumlah siswa yang tidak memenuhi syarat ketuntasan pada siklus I mengalami siklus II<sup>11</sup>.

Dari temuan-temuan diatas menjelaskan bahwa pendekatan behavior efektif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. selama pembelajaran tatap muka disekolah pendekatan ini juga sangat efektif digunakan, bagaimana cara guru BK menggunakan pendekatan behavior ini dalam meningkatkan disiplin belajar siswa dan tantangan yang dihadapi guru BK dalam melakukan terapi juga sangat menarik untuk dibahas. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Analisis Pendekatan Behavior dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa MAN 2 Langkat”*

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks sebelumnya, terlihat bahwa siswa MAN 2 Langkat kesulitan mengikuti proses pembelajaran yaitu masih ada siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan belajar yang rendah, seperti diantaranya :

1. Siswa sering tidak hadir mengikuti kegiatan belajar di sekolah
2. Siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru mata pelajaran
3. Siswa membuat keributan dikelas
4. Siswa terlambat datang kesekolah
5. Siswa membolos saat jam pembelajaran

---

<sup>11</sup> I Wayan, Kadek dan I Ketut, 2014, *Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Shaping untuk meningkatkan disiplin Belajar pada siswa kelas X MIA 4 di SMA N 2 Singaraja*, vol 2, No 1, h. 8

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi di atas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kedisiplinan Belajar Siswa MAN 2 Langkat ?
2. Bagaimana penggunaan pendekatan behavior dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa MAN 2 Langkat?
3. Apa kendala penggunaan pendekatan behavioral dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa MAN 2 Langkat?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas:

1. Untuk mengetahui kondisi kedisiplinan belajar siswa MAN 2 Langkat
2. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan pendekatan behavior dalam meningkatkan kedisiplinan Belajar siswa MAN 2 Langkat
3. Untuk mengetahui kendala penggunaan pendekatan behavioral dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa MAN 2 Langkat?

### **E. Manfaat Penelitian**

Berikut ini adalah manfaat yang diharapkan dari penelitian ini bagi para peneliti:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dari hasil penelitian diharapkan dapat mengetahui bahwa pendekatan behavior berpengaruh atau dapat digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa MAN 2 Langkat

- b. Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi jika ingin mengadakan penelitian dengan Analisis Pendekatan Behavior dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa.

## 2. Manfaat praktis

Setelah selesainya penelitian ini maka diharapkan dapat memberi masukan yang berguna bagi :

- a. Bagi siswa

Hal ini diantisipasi bahwa temuan studi akan mempengaruhi perilaku siswa.

- b. Bagi guru BK

Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan guru Bk dalam meningkatkan dan mengatasi kedisiplinan belajar siswa di MAN 2 Langkat.

- c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan sebagai konselor dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dengan pendekatan behavior.